



IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DAN JASA PEMBUKUAN DI KANTOR JASA AKUNTAN

Devina Putri Wardani

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Erna Sulistyowati

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

22013010358@student.upnjatim.ac.id

Abstrak.

This article discusses the implementation of financial statement preparation and bookkeeping services provided by Public Accounting Firms (Kantor Jasa Akuntan or KJA) as a form of contribution to improving the quality of financial reporting, particularly for small and medium-sized entities. The main objective of this study is to describe how the bookkeeping and financial reporting processes are carried out professionally by KJA, and to assess the extent of KJA's role in assisting clients in fulfilling their financial reporting obligations in accordance with applicable accounting standards. This article employs a qualitative method with a direct observation approach at one selected KJA. The findings indicate that the financial statement preparation and bookkeeping processes are conducted systematically, starting from transaction recording, account classification, to the preparation of final reports used for decision-making and tax reporting purposes. The presence of KJA has proven to provide substantial support to clients who lack internal accounting resources. Therefore, the professionalism and active involvement of KJA are crucial factors in promoting accountability and transparency in financial reporting.

Keywords: *Bookkeeping Services, Financial Statements, Public Accounting Firm*

Abstrak.

Artikel ini membahas penerapan layanan penyusunan laporan keuangan dan pembukuan yang disediakan oleh Kantor Jasa Akuntan (KJA) sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya bagi entitas berskala kecil dan menengah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan dan layanan pembukuan dijalankan secara profesional oleh KJA, serta mengevaluasi sejauh mana peran KJA dalam membantu klien memenuhi kewajiban pelaporan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi langsung pada salah satu KJA. Temuan menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan dan pembukuan dilakukan secara sistematis, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan akhir yang digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan dan pelaporan pajak. Keberadaan KJA terbukti memberikan dukungan yang signifikan bagi klien yang belum memiliki sistem akuntansi internal. Oleh karena itu,

profesionalisme serta keterlibatan aktif KJA menjadi aspek penting dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan.

Kata kunci: Pembukuan, Laporan Keuangan, Kantor Jasa Akuntan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan ekonomi digital yang semakin cepat, kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan menjadi semakin krusial bagi berbagai jenis entitas bisnis, mulai dari UMKM hingga perusahaan skala besar. Laporan keuangan yang disusun dengan cermat sesuai standar akuntansi tidak hanya mencerminkan kinerja usaha, tetapi juga menjadi landasan penting dalam memenuhi kewajiban hukum, khususnya dalam hal perpajakan. Namun, pada kenyataannya, banyak pelaku usaha khususnya UMKM dan organisasi nirlaba menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Minimnya pemahaman terhadap konsep akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, serta perubahan regulasi yang terus berkembang merupakan hambatan utama yang dihadapi. Dalam konteks tersebut, peran Kantor Jasa Akuntan (KJA) menjadi sangat signifikan. Sebagai lembaga profesional, KJA menyediakan beragam layanan di bidang akuntansi, seperti pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, hingga pelaporan pajak dan audit. Kehadiran KJA menjadi solusi yang tepat bagi entitas yang memerlukan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Selain itu, dukungan KJA juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan membantu entitas dalam memenuhi kewajiban perpajakan, terutama di tengah sistem pelaporan berbasis elektronik yang terus berkembang (Putri and Hidajat 2025).

Kondisi saat ini memperlihatkan masih banyak perusahaan yang menerima sanksi administratif dari Direktorat Jendral Pajak (DJP) akibat ketidaksesuaian laporan keuangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Sebagai ilustrasi, pada kuartal pertama tahun 2025, DJP mencatat bahwa lebih dari 7.000 pelaku usaha di Indonesia diwajibkan melakukan penyesuaian atau koreksi fiskal karena laporan keuangan mereka tidak memenuhi syarat pelaporan dalam SPT tahunan (Direktorat Jenderal Pajak, 2025). Data tersebut menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam sistem pencatatan keuangan internal perusahaan, baik terkait aspek teknis maupun pemahaman terhadap aturan perpajakan yang terus mengalami perubahan. Ketidaksesuaian ini dapat berupa

kesalahan dalam pengakuan pendapatan, pencatatan beban, atau kelalaian dalam melaporkan transaksi tertentu, yang pada akhirnya memicu koreksi fiskal dan berpotensi menambah beban pajak serta menimbulkan sanksi administratif bagi perusahaan.

Fenomena ini mencerminkan tidak hanya lemahnya sistem pengawasan internal dan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia di bidang akuntansi, tetapi juga menegaskan perlunya pendampingan dari tenaga profesional agar proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam hal ini, Kantor Jasa Akuntan (KJA) memegang peranan strategis. Melalui layanan komprehensif seperti konsultasi, pencatatan keuangan, serta penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan sistem pelaporan pajak, KJA membantu mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan akurasi data keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap aturan perpajakan. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dalam sistem pencatatan internal serta menjadi bentuk pencegahan terhadap sanksi fiskal dan menjaga keberlangsungan bisnis, terutama di tengah pengawasan pajak yang kian ketat. Selain itu, meningkatnya peran pengawasan dari lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terhadap penyedia jasa akuntansi mendorong KJA untuk terus menjunjung tinggi profesionalisme dalam pelaporan keuangan. Peran KJA tidak sebatas pada aspek teknis pencatatan saja, tetapi juga mencakup pemberian edukasi dan konsultasi kepada klien mengenai pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dan sebagai dokumen resmi dalam administrasi pajak. Dalam praktiknya, KJA menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, seperti SAK EMKM maupun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), disesuaikan dengan ukuran dan karakteristik masing-masing entitas¹.

Dengan demikian, penyelenggaraan layanan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan oleh Kantor Jasa Akuntan (KJA) tidak hanya sebatas aktivitas teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat sistem pengelolaan keuangan serta menjamin kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Penelitian atau pembahasan ini bertujuan untuk menelaah secara menyeluruh pelaksanaan layanan tersebut di lingkungan KJA, termasuk tantangan yang dihadapi dalam praktiknya, serta dampaknya terhadap

¹ Jurnal Akuntansi, "Peran Akuntansi Manajemen Dalam Mengoptimalkan Struktur Biaya Pada Umkm Di Era Digital" 01, no. 03 (2025): 257–60.

kualitas laporan keuangan dan kepatuhan fiskal klien. Kajian ini memiliki relevansi strategis untuk memperjelas kontribusi profesi akuntansi dalam mewujudkan transparansi dan menjaga integritas sistem keuangan nasional².

KAJIAN TEORI

1) Jasa Pembukuan

Jasa pembukuan merupakan salah satu layanan penting dalam bidang akuntansi yang dilakukan oleh tenaga profesional atau pihak ketiga dengan tujuan utama membantu entitas, baik itu usaha kecil, menengah, maupun organisasi nirlaba, dalam mencatat setiap transaksi keuangannya secara teratur dan sistematis³. Layanan ini tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi semata, tetapi juga memastikan bahwa setiap data keuangan yang tercatat dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar yang andal dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam praktiknya, pembukuan mencakup proses pencatatan seluruh aktivitas ekonomi perusahaan seperti pemasukan, pengeluaran, utang, piutang, hingga aset dan kewajiban secara runtut dan terstruktur. Proses ini menjadi elemen krusial dalam manajemen keuangan karena memungkinkan entitas untuk memantau kondisi keuangannya secara real time, mempermudah proses audit, dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Selain itu, pembukuan yang baik juga membantu entitas dalam memenuhi kewajiban perpajakan dan mendeteksi lebih awal apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam transaksi. Oleh karena itu, kehadiran jasa pembukuan yang dilakukan secara profesional menjadi solusi strategis bagi entitas yang belum memiliki sumber daya internal yang memadai di bidang akuntansi, sehingga tetap dapat menjaga akurasi dan integritas informasi keuangannya.

2) Profesi Akuntan

Profesi akuntan merupakan salah satu bidang kerja yang memiliki peranan penting dalam menjamin akurasi serta kredibilitas informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas. Sebagaimana dijelaskan oleh (Eka Putra et al. 2024), tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan keuangan atau

² Diana Fajriah Kusuma A, Umi Nurjanah, and Agung Parmono, "Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Di Kantor Jasa Akuntan (KJA) Drs Suwarno , MM ., Ak ., CA Jember Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara" 1 (2025): 59–62.

³ Sri Adella Fitri et al., "Akuntansi Dan Penerapannya : Usaha Jasa Yang Terabaikan," *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 9, no. 1 (2023): 32–38, <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.208>.

pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup berbagai layanan lain seperti audit, konsultasi keuangan, dan kepatuhan pajak untuk berbagai jenis klien, mulai dari individu hingga instansi pemerintah. Dalam praktiknya, akuntan profesional wajib menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi dan kode etik profesi yang berlaku. Di samping itu, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika teknologi dan perubahan kebijakan menjadi nilai tambah yang sangat dibutuhkan. Peran akuntan sangat penting dalam menyediakan data keuangan yang valid dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya menjadi acuan utama bagi pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan. Selain fungsi teknis, profesi ini juga berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan, meminimalisasi risiko perpajakan, serta menyampaikan rekomendasi berbasis analisis finansial yang mendalam. Oleh karena itu, akuntan tidak hanya berperan sebagai pelaksana administratif, melainkan juga sebagai mitra strategis dalam perencanaan dan pengawasan keuangan entitas

3) Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi merupakan seperangkat pedoman normatif yang digunakan dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Tujuan utama dari standar ini adalah untuk menjamin bahwa informasi keuangan yang disampaikan bersifat relevan, dapat diperbandingkan, serta dapat dipercaya. (Muhajir et al. 2023) Peran standar akuntansi sangat penting dalam menciptakan konsistensi dan keterpaduan dalam pelaporan keuangan, sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami dan digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditur, dan regulator. Di Indonesia sendiri, penyusunan standar akuntansi merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikembangkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah koordinasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK ini diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang disesuaikan dengan sifat dan skala entitas pelapor, antara lain:

1. SAK-ETAP, ditujukan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik.
2. SAK-EMKM, diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah.
3. PSAK, digunakan oleh entitas yang memiliki akuntabilitas publik.

Menurut (Rhamadani et al. 2024), standar akuntansi harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis global. Hal ini mencakup respon terhadap berbagai isu kontemporer seperti transaksi digital, pengakuan pendapatan berbasis kontrak, serta praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

4) Laporan Keuangan

Menurut ⁴, laporan keuangan merupakan representasi formal dari informasi yang telah diolah berdasarkan data keuangan perusahaan. Laporan ini mencakup posisi keuangan seperti aset, liabilitas, dan ekuitas yang disajikan melalui neraca, serta hasil kinerja operasional yang tergambar dalam laporan laba rugi. Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya, relevan, dan bermanfaat bagi *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang akurat dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara menyeluruh proses penyusunan laporan keuangan serta pelaksanaan jasa pembukuan di lingkungan Kantor Jasa Akuntan (KJA). Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam mengungkap makna di balik praktik yang berlangsung di lapangan, berdasarkan informasi dari narasumber yang memiliki keterkaitan langsung. Kegiatan penelitian berlangsung selama lima bulan, dimulai pada Februari hingga Juni 2025, dan berlokasi di KJA DnA Consulting, Surabaya, Jawa Timur. Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan empat informan kunci, yaitu pimpinan, manajer, supervisor, dan senior associate di KJA DnA Consulting. Sementara itu, data tambahan diperoleh dari telaah pustaka yang mencakup jurnal ilmiah, laporan penelitian sebelumnya, serta dokumen pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi yang bersifat fleksibel namun tetap fokus. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif dan diperkuat dengan kajian literatur guna memperdalam interpretasi temuan. Melalui integrasi data lapangan dan teori, peneliti dapat menarik kesimpulan dan mendapatkan landasan akademik dalam memahami praktik akuntansi dan pembukuan di KJA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat sesi wawancara terdiri dari lima pertanyaan utama yang dirancang berdasarkan fokus permasalahan dan tujuan studi. Pertanyaan-pertanyaan

⁴ Evelyn M Halim et al., "Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 16, no. 1 (2021): 53–61.

tersebut ditujukan untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana proses penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan jasa pembukuan diterapkan secara langsung di Kantor Jasa Akuntan (KJA). Selain itu, pertanyaan juga diarahkan untuk mengetahui penerapan standar akuntansi serta metode pengumpulan data dalam praktik yang dilakukan oleh pihak KJA.

1. Bagaimana proses pelaksanaan jasa pembukuan di KJA, mulai dari pencatatan hingga penyusunan laporan keuangan, serta sejauh mana keterlibatan akuntan dalam setiap tahapnya?

Pelaksanaan layanan pembukuan di KJA DnA Consulting berlangsung secara sistematis, mulai dari pengumpulan dokumen, klasifikasi transaksi, pencatatan akuntansi menggunakan Accurate atau Excel, hingga penyusunan laporan keuangan yang dikaji ulang oleh supervisor. Proses ini mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan pentingnya akurasi data. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh ⁵, banyak KJA di Indonesia, termasuk skala menengah seperti DnA Consulting, masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan adopsi teknologi. Meskipun telah menggunakan perangkat lunak akuntansi, pemanfaatan teknologi seperti cloud computing, automasi data, dan sistem berbasis big data masih terbatas. Jurnal tersebut juga menunjukkan bahwa peran akuntan kini berkembang, tidak hanya sebagai pencatat, tetapi juga sebagai penasihat teknologi bagi klien. KJA DnA Consulting telah menunjukkan praktik baik dengan membedakan kebutuhan klien berdasarkan kompleksitas transaksi dan menyarankan penggunaan aplikasi keuangan yang sesuai. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya klien tetap menjadi hambatan dalam implementasi sistem yang lebih canggih. Secara keseluruhan, praktik pembukuan di DnA Consulting menunjukkan komitmen terhadap kualitas, namun tetap memerlukan langkah strategis untuk menghadapi era digitalisasi agar peran akuntan semakin relevan dalam mendampingi transformasi bisnis klien.

2. Apa saja standar akuntansi yang digunakan oleh KJA untuk berbagai tipe klien, dan bagaimana proses pemilihannya dilakukan?

Dalam praktiknya, KJA DnA Consulting menerapkan pemilihan standar akuntansi secara selektif berdasarkan jenis dan skala usaha klien. Untuk UMKM,

⁵ Evelyn Christina Kurniawan, Bonnie Soeherman, and Susan Sutedjo, "Disrupsi Teknologi Dalam Kantor Jasa Akuntan: Sebuah Peringatan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14, no. 1 (2023): 50–74, <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.04>.

digunakan SAK EMKM karena standar ini lebih sederhana dan praktis, sesuai bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan. Strategi ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa laporan keuangan klien tidak hanya memenuhi ketentuan formal, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara nyata untuk pengambilan keputusan. Temuan dalam jurnal ⁶, menguatkan urgensi penerapan SAK EMKM yang tepat di sektor UMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memahami atau menerapkan SAK EMKM secara utuh. Umumnya mereka hanya menyusun laporan laba rugi secara sederhana melalui aplikasi kasir, tanpa menyertakan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan dalam SAK EMKM. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran KJA dalam memberikan pendampingan, terutama bagi klien yang belum memiliki latar belakang akuntansi. DnA Consulting, melalui proses analisis awal terhadap karakteristik dan kebutuhan klien, dapat membantu mengarahkan penggunaan standar akuntansi yang tepat, termasuk dalam edukasi pelaporan berbasis entitas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyesuaian laporan keuangan terhadap kebutuhan eksternal seperti bank dan investor. Dengan demikian, penerapan standar akuntansi yang dilakukan oleh KJA DnA Consulting tidak hanya memenuhi aspek teknis, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan serta keberlanjutan bisnis klien, khususnya pelaku UMKM.

3. Bagaimana penerapan etika profesi akuntan dalam praktik jasa pembukuan dan penyusunan laporan keuangan di KJA?

Etika profesi menjadi komponen krusial dalam setiap aspek layanan yang diberikan oleh KJA DnA Consulting. Berdasarkan hasil observasi selama masa magang, penulis melihat bahwa seluruh staf baik di tingkat associate maupun pimpinan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip etis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Nilai-nilai fundamental seperti integritas, objektivitas, dan kerahasiaan informasi klien tidak hanya dijadikan semboyan, tetapi benar-benar terwujud dalam praktik kerja. Misalnya, dalam proses penyusunan laporan keuangan, staf akuntansi selalu memastikan bahwa informasi yang disajikan bersumber dari data yang valid. Jika terdapat data yang belum jelas, mereka akan mengonfirmasi ulang ke klien, bukan mengambil kesimpulan sendiri.

⁶ Anggita Vermata Sari, "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM (COFFEE SHOP) DI KOTA PANGKALPINANG" 11, no. 2 (2024).

Pendekatan ini menunjukkan implementasi nyata dari prinsip integritas, sebagaimana dijelaskan oleh ⁷, bahwa seorang akuntan harus bersikap jujur dan lugas dalam semua hubungan profesional serta menjunjung tinggi kepercayaan publik. Selain itu, penerapan prinsip kerahasiaan juga sangat dijaga. Seluruh dokumen yang diterima dari klien disimpan dengan aman, baik dalam bentuk digital maupun fisik. Tidak ada satu pun dokumen yang dapat dibagikan tanpa izin resmi. Sebagai bagian dari komitmen ini, seluruh staf wajib menandatangani perjanjian kerahasiaan (NDA) dan mengikuti pelatihan etika secara berkala, terutama bila ada pembaruan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). KJA DnA Consulting juga memiliki kebijakan internal yang melarang penanganan dua klien dari sektor usaha yang sama dan bersaing secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip objektivitas dan independensi dalam etika profesi, yang menurut Surajiyo, merupakan bagian dari tanggung jawab moral akuntan untuk tidak membiarkan adanya benturan kepentingan yang dapat memengaruhi penilaian profesionalnya. Dengan adanya penerapan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa budaya etika di KJA DnA Consulting bukan sekadar teori, melainkan sudah menjadi bagian yang melekat dalam sistem kerja. Praktik ini mencerminkan tingginya profesionalisme yang sekaligus menjadi landasan utama dalam menjaga kepercayaan dan loyalitas klien.

4. Bagaimana proses pengumpulan dokumen keuangan dilakukan oleh KJA dari klien, dan sejauh mana tantangan yang dihadapi dalam proses ini?

Salah satu langkah krusial dalam layanan pembukuan di KJA DnA Consulting adalah proses pengumpulan dokumen keuangan dari klien. Tahapan ini merupakan fondasi utama bagi seluruh proses pencatatan akuntansi karena tanpa dokumen yang lengkap dan valid, penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilakukan secara akurat. Berdasarkan pengalaman selama magang, proses pengumpulan ini dilakukan secara rutin, baik setiap bulan maupun triwulan, tergantung pada kesepakatan awal dengan klien. Jenis dokumen yang dikumpulkan meliputi faktur penjualan dan pembelian, bukti pembelian bahan atau barang, slip gaji pegawai, bukti setor pajak, dan mutasi rekening koran. Klien bisa menyerahkan dokumen tersebut secara langsung ke kantor atau dalam bentuk digital melalui email dan Google Drive. Klien yang telah terbiasa menggunakan sistem digital

⁷ S Surajiyo, "Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan," *Prosiding Serina*, 2022, 781–88, <https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19803>.

biasanya lebih mudah dan cepat dalam proses pengumpulan dokumen, sedangkan klien yang masih mengandalkan pencatatan manual umumnya memerlukan waktu lebih lama dan seringkali tidak rapi. Tantangan yang paling sering tim akuntan hadapi adalah dokumen yang dikirimkan tidak lengkap atau datang terlambat. Situasi ini lebih sering terjadi pada pelaku UMKM yang umumnya belum memiliki sistem administrasi keuangan yang tertata baik. Tak jarang, dokumen transaksi baru dikumpulkan saat proses pembukuan sudah berjalan, bahkan ada yang hilang atau tidak terdokumentasi dengan baik. Untuk mengatasi kendala tersebut, tim dari KJA mengambil langkah proaktif dengan mengedukasi klien. Sejak awal kerja sama, klien diberikan daftar dokumen yang perlu disiapkan setiap periode. Selain itu, staf KJA juga memberikan panduan singkat atau pendampingan kepada pihak administrasi di perusahaan klien agar mereka memahami pentingnya pencatatan dan penyimpanan dokumen secara tertib. Agar klien lebih disiplin, tim KJA juga aktif mengirimkan pengingat melalui pesan WhatsApp atau email, terutama menjelang batas waktu penyerahan dokumen. Strategi ini terbukti cukup efektif dalam mendorong klien untuk lebih bertanggung jawab terhadap data keuangan mereka. Pendekatan ini juga sejalan dengan pendapat ⁸, yang menyatakan bahwa dokumen transaksi yang lengkap dan valid merupakan syarat utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

5. Sejauh mana pemanfaatan teknologi dan software akuntansi, seperti Accurate atau Excel, membantu efektivitas dan efisiensi kerja dalam penyusunan laporan keuangan di KJA?

Selama mengikuti program magang di KJA DnA Consulting, penulis melihat secara langsung bahwa penggunaan teknologi sangat mendukung pelaksanaan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Hampir seluruh aktivitas kerja di kantor ini sudah mengandalkan perangkat lunak akuntansi untuk membantu mempercepat proses dan mengurangi potensi kesalahan manusia. Beberapa software yang umum dipakai antara lain Accurate, Jurnal.id, dan Microsoft Excel. Ketiganya memiliki peran yang berbeda, tergantung pada kebutuhan masing-masing klien. Accurate dan Jurnal.id lebih banyak dimanfaatkan untuk pencatatan otomatis, mulai dari jurnal umum, neraca saldo,

⁸ Daniel Kartika Adhi et al., "Pendampingan Penyusunan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Ground Handling Pada Koperasi Karyawan Angasa Pura 1 Semarang Dengan Menggunakan Microsoft Excel," *Fokus Abdimas* 1, no. 2 (2023): 145–54.

hingga laporan akhir seperti laporan laba rugi dan neraca posisi keuangan. Beberapa fitur tambahan seperti penghitungan pajak otomatis, pengingat jatuh tempo, dan integrasi dengan sistem perbankan juga sangat membantu tim akuntansi menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien. Melalui wawancara yang dilakukan dengan staf KJA, diketahui bahwa penggunaan software ini memungkinkan kantor melayani klien dalam jumlah yang lebih banyak tanpa perlu menambah tenaga kerja secara signifikan. Selama dokumen dari klien sudah lengkap dan rapi, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan bisa jauh lebih singkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh ⁹, yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berperan besar dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan input data. Selain aplikasi desktop, kantor ini juga memanfaatkan teknologi berbasis cloud seperti Google Drive maupun sistem server internal yang memungkinkan tim dan klien saling berbagi dokumen secara langsung. Sebagai contoh, apabila ada dokumen yang perlu direvisi atau laporan yang perlu ditinjau kembali oleh klien, semua bisa dilakukan secara online tanpa harus mengirimkan berkas fisik atau datang langsung ke kantor. Cara kerja seperti ini jelas mempercepat komunikasi dan membuat respon terhadap permintaan klien menjadi lebih cepat. Secara keseluruhan, teknologi telah menjadi bagian penting dari operasional di KJA. Tidak hanya membantu secara teknis, tetapi juga menjadi strategi utama untuk menjaga kecepatan pelayanan, meningkatkan transparansi, serta memastikan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penguasaan terhadap teknologi inilah yang menjadi salah satu nilai tambah KJA DnA Consulting dalam menghadapi era digital di dunia akuntansi saat ini.

KESIMPULAN

Proses pembukuan dan penyusunan laporan keuangan di Kantor Jasa Akuntan (KJA) dilakukan secara terstruktur dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Setiap tahapan, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga penyusunan laporan keuangan akhir, dilaksanakan dengan cermat dan merujuk pada standar akuntansi yang berlaku. Keberadaan KJA memberikan kontribusi signifikan, khususnya bagi pelaku UMKM yang belum memiliki sumber daya akuntansi internal. Fungsi KJA tidak hanya terbatas pada penyusunan laporan semata, tetapi juga memastikan bahwa setiap laporan

⁹ Dea Haritiantari, Umiaty Hamzani, and Gita Desyana, "Financial Accounting Strategy for Sustainable Development of MSMEs in Indonesia" 9, no. 3 (2024): 794–811.

disusun dengan tingkat akurasi tinggi, transparansi yang baik, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, KJA memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pelaporan keuangan serta membantu klien dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Diana Fajriah Kusuma, Umi Nurjanah, and Agung Parmono. “Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Di Kantor Jasa Akuntan (KJA) Drs Suwarno , MM ., Ak ., CA Jember Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara” 1 (2025): 59–62.
- Adella Fitri, Sri, Aldino Revanda Dema, Fitra Merdianza, Fitri Fitri, and Helma Shintia. “Akuntansi Dan Penerapannya : Usaha Jasa Yang Terabaikan.” *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 9, no. 1 (2023): 32–38. <https://doi.org/10.53494/jira.v9i1.208>.
- Adhi, Daniel Kartika, Panca Wahyuningsih, Rudika Harminingtyas, and Maduretno Widowati. “Pendampingan Penyusunan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Ground Handling Pada Koperasi Karyawan Angasa Pura 1 Semarang Dengan Menggunakan Microsoft Excel.” *Fokus Abdimas* 1, no. 2 (2023): 145–54.
- Akuntansi, Jurnal. “Peran Akuntansi Manajemen Dalam Mengoptimalkan Struktur Biaya Pada Umkm Di Era Digital” 01, no. 03 (2025): 257–60.
- Halim, Evelyn M, Jantje Tinangon, Sherly Pinatik, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “Analisis Penerapan Sak Emkm Atas Persediaan Pada Cv. Jaya Makmur.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 16, no. 1 (2021): 53–61.
- Haritiantari, Dea, Umiaty Hamzani, and Gita Desyana. “Financial Accounting Strategy for Sustainable Development of MSMEs in Indonesia” 9, no. 3 (2024): 794–811.
- Kurniawan, Evelyn Christina, Bonnie Soeherman, and Susan Sutedjo. “Disrupsi Teknologi Dalam Kantor Jasa Akuntan: Sebuah Peringatan.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 14, no. 1 (2023): 50–74. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.1.04>.
- Riani Elisabeth, Christine, and Ika Kusdian Novanti. “Analisis Layanan Pick Up Service O-Ranger Dalam Peningkatan Pendapatan Surat Dan Paket Logistik Pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo.” *Jurnal Akuntansi* 17, no. 01 (2023): 30–41.

<https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>.

Sari, Anggita Vermata. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA UMKM (COFFEE SHOP) DI KOTA PANGKALPINANG" 11, no. 2 (2024).

Surajiyo, S. "Prinsip-Prinsip Etis Profesi Akuntan." *Prosiding Serina*, 2022, 781–88.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSERINA/article/view/19803>.